

## Analisis Gaya Bahasa Dalam Humor Pada Grup Status Super Lucu Media Sosial *Facebook* Kajian Stilistika

A. Muh. Taufiq<sup>1</sup>, Suhardiman<sup>2</sup>  
Universitas Muhammadiyah Bone

**Abstrak.** Penelitian ini memiliki dua tujuan, yaitu Mendeskripsikan jenis penggunaan bentuk gaya bahasa pertentangan dan gaya bahasa pertautan pada grup status super lucu dimedia sosial facebook dan mengidentifikasi modus penggunaan gaya bahasa humor yang terkandung pada grup status super lucu dimedia sosial facebook. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode kualitatif deskriptif. Adapun objek dalam penelitian ini adalah gaya bahasa humor pada grup status super lucu dimedia sosial facebook. Data dalam penelitian ini adalah gaya bahasa humor pada grup status super lucu dimedia sosial facebook. bentuk penggunaan gaya bahasa dalam humor pada grup status super lucu di media sosial *facebook*. Hasil penelitian ini yang ditemukan dalam grup status super lucu di media sosial *facebook* sebanyak 32 data dari 7 jumlah penggunaan gaya bahasa. Data-data tersebut berupa kalimat yang mengandung gaya bahasa yang terdiri 2 jenis gaya bahasa, yaitu gaya bahasa yang mendominasi grup status super lucu tersebut. Gaya bahasa pertentangan yaitu gaya bahasa ironi yang terdapat 3 data, gaya bahasa sinisme terdapat 2 data, gaya bahasa sarkasme terdapat 19 data, gaya bahasa satire terdapat 3 data, gaya bahasa paranomasia terdapat 2 data, gaya bahasa epitet terdapat 1 data, dan gaya bahasa pertautan yaitu gaya bahasa eufemisme terdapat 2 data.

**Kata Kunci:** *Gaya Bahasa, Humor, Media Sosial Facebook*

### PENDAHALUAN

Pada waktu-waktu terakhir ini makin dirasakan betapa pentingnya fungsi bahasa sebagai alat komunikasi. Kenyataan yang dihadapi dewasa ini adalah bahwa, selain ahli-ahli bahasa, semua ahli yang bergerak dalam bidang pengetahuan yang lain semakin memperdalam dirinya dalam bidang teori dan praktek bahasa. Semua orang menyadari bahwa interaksi dan segala macam kegiatan dalam masyarakat akan lumpuh tanpa bahasa. Mengingat pentingnya bahasa sebagai alat komunikasi dan memperhatikan wujud bahasa itu sendiri, kita dapat membatasi pengertian bahasa sebagai: bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia (Keraf, 1993:1).

Dalam kajian bahasa terdapat kajian mengenai gaya bahasa yang pada prinsipnya dipengaruhi oleh bentuk dan jenis yang digunakan, sehingga jenis gaya bahasa mempengaruhi maksud atau juga makna yang ingin disampaikan. Akan tetapi, pada

prinsipnya semua hal tersebut memiliki tujuan penyampaian yang sama, yaitu menyampaikan maksud secara lengkap dan jelas.

Sehubungan dengan uraian sebelumnya, jenis gaya bahasa yang sering menjadi sorotan adalah bahasa tulis. Hal tersebut dikarenakan bahasa tulis lebih muda diidentifikasi maksud yang ingin disampaikan. Bahasa tulisan tersebut terdapat diberbagai media sosial, seperti *whatsapp, instagram, telegram, facebook, dan twiter*. Hal tersebut terbukti dengan banyaknya media tulis yang dipasang di berbagai aplikasi sosial media yang memiliki berbagai maksud. Media tulis yang berisi bahasa tulis tersebut, pada prinsipnya isi yang disampaikan di dalam bahasa tersebut adalah untuk menginformasikan mengenai hal-hal yang terjadi pada saat itu. Seperti halnya dalam sosial media *facebook* yang begitu banyak fasilitas didalamnya. Mulai dari, *update* status, menyimpan foto, mengirim pesan, berkomunikasi, promosi iklan, dan lain-lain. Media sosial *facebook* merupakan salah satu sarana bagi seseorang untuk

memperkenalkan diri melalui sebuah kata-kata, kalimat, karikatur dan gambar.

Dalam sebuah aplikasi *facebook* terdapat grup bernama status super lucu, yang menggunakan berbagai jenis gaya bahasa atau dengan kata lain stilistika. Didalamnya terdapat berupa tulisan-tulisan atau kata-kata, karikatur dan gambar berisi kalimat-kalimat yang bermaksud untuk menghibur bagi para pembaca. Bahkan terdapat berbagai maksud terselubung didalam kalimat-kalimat yang digunakan, selain ada pula maksud menyindir atau mengejek.

Bahasa yang digunakan para pengguna *facebook* pada grup status super lucu tersebut, terdapat berbagai bentuk penggunaan gaya bahasa dalam humor yang menarik perhatian dan simpati anggota grup. setiap anggota grup status super lucu tidak serta merta langsung mengunggah sebuah status kata-kata, karikatur dan gambar yang berisi kalimat-kalimat lucu, harus melalui izin admin grup, karena didalamnya ada syarat yang harus dipenuhi oleh anggota grup dalam mengunggah sebuah tulisan atau kata-kata, karikatur atau gambar. Bertolak dari latar belakang tersebut, peneliti mencoba untuk menganalisis sebuah gaya bahasa dalam humor. Misalnya, pada salah satu akun *facebook* bernama Nyiayu Fransiska Mulan Sari yang mengunggah status gambar yang berisi kalimat-kalimat di sebuah grup status super lucu “kalo susah masuk karena lemes, jilat dulu ujungnya. Kalo udah tegang, baru arahkan ke lobang agak didorong supaya masuk, lalu ditarik. Nah, selamat menjahit”. Jika dilihat kalimat tersebut, mungkin pembaca akan berfikir kotor. Padahal, Kalimat tersebut memang sangat menarik perhatian karena biasanya digunakan oleh pemilik akun *facebook* hanya sekedar untuk menghibur, namun sebagian juga ada yang menyindir dan mengolok-ngolok. Kalimat seperti itu mudah saja dipahami oleh pengguna *facebook*. Karena pemilik akun mencoba untuk mengarahkan si pembaca berfikir kotor, sehingga membuat sebuah perumpamaan.

Gaya bahasa yang digunakan pada grup status super lucu dapat kita ketahui makna sebenarnya jika dikaji menggunakan ilmu stilistika dikarenakan bahasa humor dipandang sebagai bahasa yang efektif untuk memberikan sebuah hiburan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Al-Ma'ruf (2012:9) bahwa stilistika adalah cara mengungkapkan gagasan dan perasaan dengan bahasa khas sesuai kreativitas, kepribadian, dan karakter pengarang untuk mencapai efek tertentu, yakni efek estetika atau efek kepuhitan dan efek penciptaan makna, yang dituangkan di dalam judul penelitian, khususnya dalam hal bahasa tulis untuk mengekspresikan perasaan atau pemikiran. Maka dari itu, peneliti mengambil judul “Analisis Gaya Bahasa dalam Humor pada Grup Status Super Lucu Di Media Sosial *Facebook* Kajian Stilistika”.

## KAJIAN PUSTAKA

### Stilistika

Stilistika adalah *style*, yaitu cara yang digunakan seorang pembicara atau penulis untuk menyatakan maksudnya dengan menggunakan bahasa sebagai sarana (Sobur, 2009:82). Dengan demikian, *style* dapat diterjemahkan sebagai gaya bahasa (Sudjiman, 1993:13).

### Pengertian Gaya Bahasa

Gaya atau khususnya gaya bahasa dikenal dalam retorika dengan istilah *style*. Kata *style* diturunkan dari kata latin *stilus*, yaitu semacam alat untuk menulis pada lempengan lilin. Keahlian menggunakan alat ini akan mempengaruhi jelas tidaknya tulisan pada lempengan tadi. Kelak pada waktu penekanan dititikberatkan pada keahlian untuk menulis indah, maka *style* lalu berubah menjadi kemampuan dan keahlian untuk menulis atau mempergunakan kata-kata secara indah (Keraf, 2008:112).

### Fungsi Bahasa

Menurut Gorys Keraf (1993:3-6) Bila kita meninjau kembali sejarah pertumbuhan bahasa sejak awal hingga sekarang, maka

fungsi bahasa dapat diturunkan dari dasar dan motif pertumbuhan bahasa itu sendiri.

### Media Sosial

Fajrin (2016:8-9) media sosial terdiri dari dua kata, 'media' dan 'sosial'. Pengertian menurut bahasa, media sosial adalah alat atau sarana komunikasi masyarakat untuk bergaul. Menurut bahasa, media sosial adalah alat atau sarana komunikasi masyarakat untuk bergaul.

### Humor

Fenty mengemukakan dalam skripsinya (2012: 4) humor adalah sarana paling baik untuk melepaskan segala "unek-unek." Orang-orang yang cerdas biasanya melepaskan diri dari himpitan hidup dengan cara membuat lelucon. Humor merupakan aktivitas kehidupan yang sangat digemari.

### Bahasa Humor

Arfiana (2010: 12) mengatakan bahwa bahasa humor merupakan bahasa yang mampu menimbulkan canda tawa. Amanda (2010: 32) mengatakan bahasa humor adalah bahasa yang melahirkan suatu pikiran baik dengan kata-kata yang menimbulkan simpati dan hiburan. Jadi bahasa humor adalah kata-kata, kalimat atau ujaran yang mampu mengundang tawa seseorang yang mendengarkan atau membaca. Bahasa humor dapat berupa tulisan yang berupa tuturan dari seseorang yang mengundang canda tawa bagi pendengarnya maupun tulisan yang isi cerita dari pengarang mampu membangun tawa pembacanya.

### Grup

Grup adalah sebuah wadah komunitas atau kelompok, dimana setiap anggota yang bergabung didalam grup tersebut memiliki interes atau ketertarikan terhadap topik yang ada di grup tersebut.

Selain memberikan topik yang menarik, juga memberikan informasi mengenai suatu peristiwa yang terjadi pada saat itu. Grup menyajikan berbagai fasilitas fitur didalamnya, seperti mengirim file dokumen, gambar, *note*, dan video. Misalnya grup status super lucu yang ada di *facebook*, dimana grup ini didalamnya membahas aktivitas mengunggah gambar-gambar lucu serta kata-kata berupa

tulisan yang membuat para anggota grup tertarik untuk berkomentar ataupun membagikan ke teman lainnya.

### Facebook

Menurut Lina & Nurul (2009:14-19) saat ini, *facebook* menjadi *wibsite* jejaring sosial yang paling populer, baik dikalangan muda-mudi maupun orang dewasa. Pada awalnya, *facebook* ini didirikan oleh lulusan Harvard dan mantan murid *Ardsley High School*. Dia adalah Mark Zuckerberg. *Wibsite* ini diluncurkan pertama kali pada 4 Februari 2004. Dulu, konsumen *Facebook* terbatas untuk siswa *Harvard College*. Namun dua bulan selanjutnya, jaringan sosial ini mulai memperluas keanggotaannya ke sekolah-sekolah lain di wilayah boston.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Suatu penelitian tertentu, berdasarkan teknik pendekatannya dapat dikaji melalui 2 cara yakni melalui metode penelitian kualitatif dan metode penelitian kuantitatif. Sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah diuraikan, makapenelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan cenderung dengan pendekatan induktif. Denzin dan Lincoln (Moleong, 2010:5) menyatakan bahwa penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan atau menggambarkan data yang ada dengan memanfaatkan wawancara, pengamatan, dan pemamfaatan dokumen.

### Desain Penelitian

Menerapkan metode ilmiah dalam praktik penelitian diperlukan suatu desain penelitian yang sesuai dengan kondisi yang seimbang dengan kadar penelitian yang dikerjakan. Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian (Nasir, 1985:99).

Penelitian terhadap gaya bahasa dalam humor pada grup status super lucu diarahkan pada penelitian deskriptif kualitatif yang

merujuk pada segi alamiah. Penelitian kualitatif diartikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati Bogdan dan Taylor dalam (Moleong 2010:37).

### Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah grup status super lucu di media sosial *facebook* yang berisi gaya bahasa dalam humor sekaligus menyindir dan dibuat oleh atas nama Muhammad Raga sebagai admin grup. Sementara itu fokus dalam penelitian ini yakni menganalisis gaya bahasa dengan pendekatan stilistika, dimana penelitian ini mengkaji gaya bahasa ironi, gaya bahasa antifrasis, gaya bahasa sarkasme, dan gaya bahasa eufemisme yang terkandung dalam grup tersebut.

### Definisi Konsep

Demi mempermudah pemahaman terhadap masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, serta menyatukan pengertian terhadap sebuah istilah serta menghindari kesalahan pemahaman, maka akan diberikan batasan beberapa istilah.

Stilistika adalah ilmu yang mempelajari tentang gaya bahasa maupun gaya ekspresi jiwa pengarang yang dipakai untuk mengungkapkan gagasan. Gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis (pemakai bahasa). Gaya bahasa dalam grup yang akan diteliti yakni gaya bahasa pertentangan dan gaya bahasa pertautan. Bahasa humor adalah bahasa yang melahirkan suatu pikiran baik dengan kata-kata yang menimbulkan simpati dan hiburan. Ironi adalah jenis gaya bahasa sindiran yang merupakan suatu acuan yang ingin mengatakan sesuatu dengan makna atau bermaksud berlainan dari apa yang terkandung dalam rangkaian kata-katanya. Sinisme adalah diartikan sebagai sindiran yang berbentuk kesangsian yang mengandung ejekan terhadap keikhlasan dan ketulusan hati. Antifrasis adalah semacam ironi yang berwujud penggunaan sebuah kata dengan makna kebalikannya, yang bisa saja dianggap

sebagai ironi sendiri, atau kata-kata yang dipakai untuk menangkalkan kejahatan, roh jahat, dan sebagainya. Eufemisme adalah semacam acuan berupa ungkapan-ungkapan yang tidak menyinggung perasaan orang, atau ungkapan-ungkapan yang halus untuk menggantikan acuan-acuan yang mungkin dirasakan menghina, menyinggung perasaan atau mensugesti sesuatu tidak menyenangkan.

### Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang akan digunakan dalam pelaksanaan penelitian. Instrumen penelitian disesuaikan dengan metode pengumpulan data yang digunakan. Alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini adalah *handphone*, pulpen, buku catatan dan kartu data untuk mencatat data yang mendukung kegiatan penelitian seperti mencatat kalimat atau kutipan dari grup status super lucu yang mendukung permasalahan yang akan diuraikan.

### Fokus Penelitian

Fokus pada penelitian ini adalah gaya bahasa dalam humor pada grup status super lucu di media sosial *facebook*.

### Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah grup status super lucu di media sosial *facebook* yang terdapat beberapa tulisan, karikatur dan gambar-gambar yang berisi kalimat dengan jumlah 80 butir. Namun, dalam penelitian ini yang dianalisis berdasarkan data yang telah dikumpulkan sesuai dengan rumusan masalah.

Sumber data merupakan tempat ditemukannya data-data yang akan dianalisis. Adapun data dalam penelitian ini berupa sumber data tertulis yang terdapat pada grup status super lucu di media sosial *facebook*. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas dua bagian yaitu;

1. Data primer adalah data yang diperoleh dari grup status super lucu di media sosial *facebook*.
2. Data Sekunder adalah data yang diperoleh sebagai penunjang atau bahan bandingan untuk memahami data primer. Data sekunder pun digunakan untuk memperkuat

semua dugaan yang berhubungan dengan aspek penggunaan media sosial *facebook*. Data sekunder yang dimaksud dapat berupa uraian atau tulisan-tulisan, karikatur, dan gambar yang berisi kalimat-kalimat dari si pengunggah pengguna *facebook* untuk menarik perhatian lingkungan luar.

### Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik pustaka yaitu dengan menganalisis isi. Pada analisis ini peneliti membaca dengan cermat kemudian mencatat kalimat-kalimat yang diambil dari data primer yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca dan teknik catat. Teknik baca adalah dengan membaca tulisan-tulisan, karikatur, dan gambar yang berisi kalimat kemudian menganalisis. Sedangkan teknik catat adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yang terdapat dalam sebuah grup tersebut, kemudian dianalisis dalam bentuk catatan. Subroto (1992: 41) data yang di catat tersebut disertakan dengan pula kode sumber datanya untuk penyelesaian ulang terhadap sumber data ketika diperlukan dalam rangka analisis data. Teknik yang menggunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data Subroto (1992: 42).

Data tersebut berupa gaya bahasa dalam humor, maka peneliti mencoba menelaah isi maksud yang digunakan dalam berbahasa tersebut. Langkah-langkah pengumpulan *data* pada grup status super lucu di media sosial *facebook* yaitu membaca secara cermat, mencatat kalimat atau kutipan yang berkaitan dengan rumusan masalah, menganalisis data yang telah dicatat.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mengatur urutan data, menggolongkan ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar (Moelong, 2010: 103). Kegiatan analisis data itu dilakukan dalam suatu proses. Teknik analisis data yang dimaksud yaitu semua data yang menyangkut penggunaan gaya bahasa dalam humor yang ditemukan dalam "*Grup*

*Status Super Lucu*". Data-data yang telah diinventaris, selanjutnya diklasifikasi sesuai dengan masalah yang akan dianalisis. Data-data yang telah diklasifikasi selanjutnya dianalisis dengan menggunakan pendekatan stilistika.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tahap analisis data merupakan langkah yang penting dalam sebuah penelitian. Pada tahap ini peneliti akan mendeskripsikan dan mengklasifikasikan data sehingga menemukan jawaban yang diturunkan dari rumusan masalah. Analisis yang dikaji meliputi pendeskripsian bentuk penggunaan gaya bahasa dalam humor pada grup status super lucu di media sosial *facebook*. Hasil penelitian ini yang ditemukan dalam grup status super lucu di media sosial *facebook* sebanyak 32 data dari 7 jumlah penggunaan gaya bahasa. Data-data tersebut berupa kalimat yang mengandung gaya bahasa yang terdiri 2 jenis gaya bahasa, yaitu gaya bahasa yang mendominasi grup status super lucu tersebut. Gaya bahasa pertentangan yaitu gaya bahasa ironi yang terdapat 3 data, gaya bahasa sinisme terdapat 2 data, gaya bahasa sarkasme terdapat 19 data, gaya bahasa satire terdapat 3 data, gaya bahasa paranomasia terdapat 2 data, gaya bahasa epitet terdapat 1 data, dan gaya bahasa pertautan yaitu gaya bahasa eufemisme terdapat 2 data.

Gaya bahasa tersebut dapat dilihat dari data berikut.

### 1. Gaya Bahasa Pertentangan

#### a. Ironi

Gaya bahasa yang menyatakan makna bertentangan dengan maksud mengolok-ngolok. Hasil analisis gaya bahasa dalam grup status super lucu di media sosial *facebook* terdapat 3 data gaya bahasa ironi, yaitu.

1. "Perhatikan baik-baik!!! Ada 4 monyet yang saling bertatap muka". (Data 1)

Kutipan ini dikategorikan sebagai bentuk gaya bahasa ironi. Karena pada baris tersebut terdapat kalimat "ada 4 monyet yang saling bertatap muka"

padahal didalam sebuah gambar hanya terdapat 3 monyet. maksud tersebut adalah mengolok-ngolok atau menyindir si pembaca. lampiran gambar (Data 1).

2. “Ciee kembaran gue lagi liatin”. (Data 2)

Kutipan di atas dikategorikan sebagai bentuk gaya bahasa ironi. Karena terdapat kalimat “kembaran gue lagi liatin”. Maksud dari kalimat tersebut menyindir atau mengolok si pembaca yang mirip dengannya monyet. Lampiran gambar (Data 2)

3. “Dua Tiga Kucing Berlari yang baca masih sendiri” (Data 3)

Kutipan diatas dikategorikan sebagai bentuk gaya bahasa ironi. Karena pada baris kalimat terdapat “yang baca masih sendiri”. Kalimat “masih sendiri” di istilahkan dengan alias kata jomlo dengan maksud mengejek si para pembaca yang merasa dirinya jomlo. Lampiran gambar (Data 3)

- b. Sinisme

Gaya bahasa yang berupa sindiran yang berbentuk kesangsian yang mengandung ejekan terhadap keikhlasan dan ketulusan hati.

4. “Indonesia keras kawan. belanda aja takut sama bambu runcing. Orang Indonesia aja bambu ditumis” (Data 4)

Kutipan diatas dikategorikan sebagai bentuk gaya bahasa sinisme. Karena pada baris kalimat terdapat “belanda aja takut sama bambung runcing” yang seakan mengandung ejekan. Karena terdapat kata “takut” yang di maksudkan dengan mengejek negara belanda. Mungkin saja sih pengunggah tersebut, hanya sekedar ingin menghibur bagi para pembaca yang ada di pada grup tersebut. Lampiran gambar (Data 4)

- c. Sarkasme

Gaya bahasa yang mengandung olok-olok atau sindiran pedas dan menyakitkan hati dan kurang enak didengar.

5. A : “Lepaskan anakku” dan B : “Luh pilih nikah ama gue atau anak loe gue oseng2” (Data 5)

Kutipan percakapan diatas dikategorikan sebagai bentuk gaya bahasa sarkasme. Karena kutipan sih B terdapat kalimat yang menyakitkan hati “Luh pilih nikah ama gue atau anak loe gue oseng2” yang mebuat si A merasa di olok-olok oleh ucapannya yang sangat pedas. Karena si B menyuruh si A untuk memilih antara dinikahi atau anaknya di goreng di panci sebagai ancaman dan identik dengan kehidupan manusia. Lampiran gambar (Data 5)

6. “Nama cewek yang pernah aku cium! Santi, Lina, Siti, Tuti, Sari, Rima, Nova, Nisa, Asri, Fitri, Agni, Sri, Elga, Ajeng, Hilda, Anisa, dan Regina” (Data 6)

Kutipan diatas dikategorikan sebagai bentuk gaya bahasa sarkasme. Karena terdapat beberapa deretan nama-nama yang pernah dicium oleh seorang lelaki yang bibi tebal yang ada pada lampiran gambar (Data 6). Karena terdapat pula kutipan kalimat “nama cewek yang pernah aku cium!”, lantas yang memiliki nama kesamaan akan merasa di sindir. Seperti nama “santi” yang tidak menutup kemungkinan banyak digunakan oleh nama perempuan, sehingga nama yang memiliki kesamaan diatas akan merasa di sindir.

7. “Daftar cowok pernah nyium gue!. Rahmat, Bayu, Fino, Wahyu, Yusril, Rezki, Dani, Asrul, Rafly, Andry, Putra, Arul, Yusuf, Resa, Wawan, Rian, Ikbar, Doni, Dimas, Aswan, Ferdi” (Data 7)

Kutipan di atas dikategorikan sebagai bentuk gaya bahasa sarkasme, kebalikan dari data 6. Karena kalimat diatas menyatakan nama-nama “cowo yang pernah nyium gue”. Contohnya nama Yusuf yang banyak digunakan oleh masyarakat bukan cuma satu yang menggunakan nama tersebut. Jika seseorang menemukan namanya yang

pernah dicium oleh si wanita si *black*, padahal tidak pernah dicium itu akan menimbulkan suatu sindiran. Lampiran gambar (Data 7)

8. “Harusnya aku yang disana dampingimu bukan dia” (Data 8)

Kutipan diatas di kategorikan sebagai bentuk gaya bahasa sarkasme yang mengidentikan sebuah kehidupan cinta manusia . Karena terdapat kalimat “dampingimu bukan dia” yang seakan membuat para pembaca juga turut merasakan sakitnya hati dikhianati. Lampiran gambar (Data 8)

9. “Akibat jomlo terlalu lama” (Data 9)

Kutipan diatas dikategorikan sebagai bentuk gaya bahasa sarkasme. Karena didalam sebuah lampiran gambar data 9 terdapat hewan tikus yang bunuh diri akibat dirinya di sindir jomlo terlalu lama, sehingga rasa sakitnya di lampiaskan pada nyawanya sendiri. Lampiran gambar (Data 9)

10. “Akibat menunggu lelaki yang sempurna” (Data 10)

Kutipan di atas dikategorikan sebagai bentuk gaya bahasa sarkasme. Karena berupa kalimat sindiran pedas untuk kaum para wanita, dimana kalimat tersebut mengatakan “akibat menunggu lelaki yang sempurna” sehingga tubuh perempuan yang di sindir menjadi tengkorak dan tinggal tulang dan rambut. Makud dari lampiran gambar data 10 sekaligus mengejek si pembaca yang sudah sekian lama dirinya menunggu sosok lelaki tampan.

11. A : “ Budi... ini kenapa jawaban ulanganmu salah semua”

B : “Ya begitulah cowok bu selalu salah di mata cewe” (Data 11)

Kutipan diatas dikategorikan sebagai bentuk gaya bahasa sarkasme. Karena terdapat kalimat si A yang memberikan sebuah pertanyaan yaitu *kenapa jawaban ulanganmu salah semua* yang seakan membuat si B merasa sakit hati

mendengar pertanyaan tersebut sehingga Budi menjawabnya dengan perumpamaan *ya begitulah cowok bu selalu salah di mata cewe* sebuah ungkapan rasa kecewa kepada si cewe sehingga menimbulkan sesuatu lelucon. Lampiran gambar (data 11)

12. “Lo boleh saja ninggalin gue waktu gue lagi susah. Tapi ingat!! Suatu saat jika loh butuh sama gue, gue nggak kenal lagi sama lo!!” (Data 12)

Kutipan di atas dikategorikan sebagai bentuk gaya bahasa sarkasme. Karena terdapat sebuah pernyataan kalimat *suatu saat jika loh butuh sama gue, gue nggak kenal lagi sama lo!*. Kalimat tersebut berbentuk luapan emosi yang sedang marah, oleh karena itu kata yang dipergunakan biasanya kasar dan terdengar tidak sopan sehingga kurang enak didengar dan menyakitkan hati. Kata *gue nggak kenal lagi sama lo* merupakan kata-kata kasar. Lampiran gambar (data 12)

13. A : “kenapa helmnya digaruk-garuk kang??” (Data 13)

B : “eh.. iah nih kepala saya gatel bingit kang..!!”

A : “beuh.. ok atuh kang buka dulu helmnya, baru digaruk..!!”

B : “EMANGYA KALO PANTAT SITU GATEL.. HARUS DIBUKA JUGA CELANANYA??

A : “bae edan”

Kutipan percakapan si B baris 4 diatas dikategorikan sebagai bentuk gaya bahasa sarkasme. Karena terdapat sebuah kalimat pertanyaan *emangya kalo pantat situ gatel.. harus dibuka juga celananya?* Kalimat tersebut berbentuk luapan emosi yang sedang marah dan merasa sakit hati. karena diakhir percakapan sih B merasa dikira bodoh dan di ejek oleh si A yang sudah merasa otaknya pintar sehingga menimbulkan suatu konflik. Lampiran gambar (data 13)

14. A : “yang kok chat aku cuma di read?”  
(Data 14)

B : “maaf y, aku UTS!”

A : “oh UTS apa?”

B : “ (U)Udah (T)Tak (S)Sayang lagi...”

Kutipan percakapan diatas pada baris 4 dikategorikan sebagai bentuk gaya bahasa sarkasme. Karena terdapat kalimat *udah tak sayang* yang menyebabkan perasaan si B merasa sakit mendengar tuturan pedas yang dilontarkan si A. Lampiran gambar (Data 14)

15. “Itu yang udah dekat malam tahun baru tapi masih sendiri. Tenggelamkan!”  
(Data 15)

Kutipan pada baris diatas dikategorikan sebagai bentuk gaya bahasa sarkasme. Karena terdapat kata *masih sendiri* dan *tenggelamkan*. Kata *masih sendiri* maknakan sebagai kata jomlo alias masih bujang, sedangkan kata *tenggelamkan* merupakan sebuah kata yang kurang didengar. Karena kalimat kutipan diatas seakan ingin menenggelamkan para kaum jomlo. Lampiran gambar (Data 15)

16. A : “Loh... saya kan lengkap pak kenapa ditilang?” (Data 16)

B : “maaf nak.. kamu masih belum lengkap tanpa pasangan”

Kutipan percakapan diatas antara pengemudi (A) dan polisi (B) dikategorikan sebagai bentuk gaya bahasa sarkasme. Karena si A merasa sakit hati mendengar perkataan pak polisi yang dirinya ditilang padahal surat-surat motornya sudah lengkap di tambah ejekan yang kurang enak didengar. Seperti kata *kenapa ditilang* dan *tanpa pasangan*. Kata *di tilang* merupakan suatu yang kurang enak didengar apalagi ditambah ucapan *tanpa pasangan* alias masih jomblo atau bujang. Lampiran gambar (data 16)

17. A : “Tunggu sayang aku bisa jelasin semuanya” (Data 17)

B : “Lepasin aku semuanya sudah jelas”

Kutipan percakapan sih B diatas dikategorikan sebagai bentuk gaya bahasa sarkasme. Karena terdapat kalimat *lepasin aku semuanya sudah jelas* kalimat tersebut berbentuk luapan emosi rasanya sakit yang kurang enak didengar.. Lampiran gambar (data 17)

d. Satire

Gaya bahasa atau ungkapan yang menertawakan atau menolak sesuatu. Bentuk ini tidak perlu harus bersifat ironi. Satire mengandung kritik tentang kelemahan manusia. Tujuan utamanya adalah agar diadakan perbaikan secara etis maupun estetis.

18. ISTRI : “Paa.. kita kan sudah 10 tahun menikah, kok kita nggk pernah jalan-jalan kayak orang-orang?”

SUAMI : “Kan dulu papa pernah bilang kalo kita jodoh, nggk bakal kemana-mana....” (Data 18)

Kutipan percakapan suami diatas dikategorikan sebagai bentuk gaya bahasa satire. Karena sang istri bertanya kepada sang suami mengenai tentang pernikahan mereka yang *sudah 10 tahun menikah* dan sang istri menginginkan untuk keluar jala-jalan terlihat pada kalimat *“kok kita nggk pernah keluar jalan2”*. Dan sang suami pun mengkritik pertanyaan sang istri dengan memberikan sebuah jawaban menolak yang terdapat kalimat *kan dulu papa pernah bilang kalo kita jodoh, nggk bakal kemana-mana*, kalimat tersebut berupa bentuk penolakan namun tidak bersifat ironi. Sehingga timbul sebuah percakapan lelucon anantara si istri dan si suami. Lampiran gambar (data 18)

19. A : “Kenapa cewe lebih suka cowo ganteng tapi nakal, daripada cowok jelek tapi baik?”

B : “Karena sifat bisa diubah dan muka nggak bisa diubah” (Data 19)

Kutipan percakapan si B diatas dikategorikan sebagai bentuk gaya bahasa satire. Karena terdapat kalimat si A yang menanyakan *Kenapa cewe lebih*

*suka cowo ganteng tapi nakal, daripada cowok jelek tapi baik?* Yang membandingkan pilihan tipe cewe dalam memilih pasangan antara cowok ganteng tapi nakal dan cowok jelek tapi baik. Dan si B memberikan sebuah jawaban kritikan atau penolakan yang kalimatnya mengatakan *karena sifat bisa diubah dan muka nggak bisa diubah* sekaligus menertawakan pertanyaan tersebut. Kalimat tersebut tidak mengandung sifat ironi, namun menimbulkan sebuah perbaikan. Lampiran gambar (data 19)

20. A : “Makanya... jangan suka ledekin jomblo...”

B : “Ampun mas... adek belum siap nikah...” (Data 20)

Kutipan percakapan di atas dikategorikan sebagai bentuk gaya bahasa satire. Karena terdapat kalimat antara si A dan si B yang mengandung kritikan atau penolakan satu sama lain. Seperti tuturan si A “jangan suka ledekin jomblo” yang menolak dirinya dikatan *jomblo* dengan maksud diadakan perbaikan, sehingga memaksa si B untuk pergi ke KUA. Begitupun dengan si B yang terdapat kalimat “adek belum siap nikah” yang menolak dirinya diajak ke kantor KUA, Sehingga menimbulkan sesuatu lelucon. Lampiran gambar (data 20)

21. “Tadi gw cuci baju, tiba-tiba bajunya keluar busa. Terus gw bawa ke RS, takut bajunya keracunan. Tapi kenapa gw yang diperiksa?” (Data 21)

Kutipan diatas dikategorikan sebagai bentuk gaya bahasa satire. Karena terdapat kalimat “tapi kenapa gw yang diperiksa?” kata *kenapa* itu sudah mengandung penolakan atau kritikan terhadap orang lain. Kalimat diatas merupakan maksud dari perbaikan sehingga menimbulkan sesuatu yang lucu. Lampiran gambar (Data 21)

22. Istri : “Dulu seperti tumpeng ya pak”

Suami : “Ya itu dulu.... sekarang malah seperti telur dadar”

Kutipan percakapan diatas dikategorikan sebagai bentuk gaya bahasa satire. Karena terdapat kalimat “ya itu dulu... sekarang malah seperti telur dadar” kalimat tersebut dimaksudkan penolakan sekaligus perbaikan. Maksud dari kalimat *telur dadar* artinya kulit yang sudah tidak berisi lagi dengan daging ditambah kulit yang sudah keriput. Lampiran gambar (Data 22)

e. Personifikasi

Gaya bahasa kiasan yang menggambarkan benda-benda mati atau barang-barang yang tidak bernyawa seolah-olah sebagai manusia.

23. “Kalo susah masuk karena lemes, jilad dulu ujungnya. Kalo udah tegang, baru arahkan ke lobang agak didorong supaya masuk, lalu ditarik... nah, selamat menjahit”

Kutipan diatas dikategorikan sebagai bentuk gaya bahasa personifikasi. Karena terdapat kalimat “Kalo susah masuk karena lemes, jilad dulu ujungnya. Kalo udah tegang, baru arahkan ke lobang agak didorong supaya masuk, lalu ditarik” maksud dari kalimat tersebut menggambarkan sebuah benda mati antara jarum dan benang yang seolah berhubungan seksual seakan megindentikkan hubungan seksual manusia. Kalimat *kalo susah masuk karena lemes, jilad dulu ujungnya* yang dikamsudkan sebagai jenis kelamin laki-laki begitupun dengan kalimat *Kalo udah tegang, baru arahkan ke lobang agak didorong supaya masuk* yang dimaksudkan jenis kelamin perempuan karena terdapat kata *lobang atau luban* yang merupakan lobang jarum. Kalimat diatas pula dikategorikan sebagai humor seksul. Lampiran gambar (Data 23)

24. “LAKI-LAKI ADALAH KOKI YANG HEBAT KARENA HANYA DENGAN 2 BUTIR TELUR, 1 BUAH SOSIS,

SEDIKIT MAYONNAISE. BISA MEMBUAT KENYANG WANITA SELAMA 9 BULAN”

Kutipan diatas dikategorikan sebagai bentuk gaya bahasa personifikasi. Karena terdapat kalimat *2 butir telur, 1 buah sosis, sedikit mayonnaise*, kalimat tersebut mendeskripsikan sebagai jenis kelamin laki yang menggunakan bahasa kiasan dan terdapat juga kalimat *bisa membuat wanita kenyang selama 9 bulan* artinya bisa membuat wanita hamil sehingga mengarah kepada humor seksual. Lampiran gambar (Data 24)

25. “RONI PERKOSA KNALPOT, NEKAT PERKOSA KNALPOT, KELAMIN RONI PUTUS”

Kutipan dikategorikan sebagai bentuk gaya bahasa personifikasi. Karena terdapat kalimat *“roni perkosa knalpot, nekat perkosa knalpot, kelamin roni putus”* maksud dari kalimat tersebut adalah mendeskripsikan seseorang yang sedang berhubungan seksual dengan knalpot yang diidentikan jenis kelamin perempuan. Lampiran gambar I(Data 25)

f. Antifrasis

Gaya bahasa yang berwujud penggunaan sebuah kata dengan makna kebalikannya.

26. “Ada kabar gembira buat kita semua, kini aqua ada kemasan sachet” (Data26)

Kutipan diatas dikategorikan sebagai sebagai bentuk gaya bahasa antifrasis. Karena terdapat kalimat “ada kabar gembira buat kita semua, kini aqua ada kemasan sachet”maksud dari kalimat tersebut memberitahukan kepada masyarakat bahwa yang dimaksud adalah tisu pembersih galon sehingga menimbulkan suatu kata yang bertentangan. karena tidak ada aqua dalam sachet yang bisa diminum, yang hanya bisa membersihkan kotoran pada galon. Lampiran gambar (Data 26)

27. “Wow betapa baiknya seekor elang menyelamatkan ikan yang hampir tenggelam” (Data 27)

Kutipan diatas dikategorikan sebagai bentuk gaya bahasa antifrasis. Karena terdapat sebuah penggunaan kata dengan makna kebalikannya. Seperti kalimat *menyelamatkan ikan yang hampir tenggelam*, maksud dari kalimat tersebut adalah seekor elang membawa ikan untuk di makan bukan diselamatkan seperti lampiran gambar data 27. Karena ikan tidak bisa hidup didaratkan seperti kalimat *ikan yang hampir tenggelam*. Lampiran gambar (Data 27)

28. “Pak guru bilang, kalau upacara, bajunya.. harus dimaksudkan kedalam celana” (Data 28)

Kutipan diatas dikategorikan sebagai bentuk gaya bahasa antifrasis. Karena terdapat sebuah kalimat yang makna kebalikannya. Seperti kalimat “Pak guru bilang, kalau upacara, bajunya.. harus dimaksudkan kedalam celana” maksud dari pak guru adalah menyuruh kepada muridnya untuk memasukkan bajunya yang bagian bawah kedalam celana, bukan seluruh baju dimasukkan dalam celana dan si murid ini salah pemahaman, sehingga menimbulkan sesuatu lelucon di tempat upacara seperti lampiran data 28.

29. “Ini adalah silver quen yang paling enak yang pernah gue rasa” (Data 29)

Kutipan diatas dikategorikan sebagai bentuk gaya bahasa antifrasis. Karena terdapat kalimat yang bertentangan dengan maksud kebalikannya, seperti kalimat “Ini adalah silver quen yang paling enak yang pernah gue rasa” yang dimaksud kalimat tersebut adalah silver quen yang terbuat dari kacang dan gula merah yang hanya ada di daerah suku bugis, seperti lampiran gambar data 29.

30. “Subhanallah! Ular ini menyelamatkan ikan yang tenggelam” (Data 30)

Kutipan diatas kategorikan sebagai bentuk gaya bahasa antifrasis. Karena terdapat hewan mamalia yaitu ular dan ikan. Kalimat *ular ini menyelamatkan ikan yang tenggelam* maksud dari kalimat tersebut adalah bukan menyelamatkan, tetapi membawanya ke sebuah daratan untuk dimakan. Karena ikan tidak bisa hidup di daratan seperti data 27.

## 2. Gaya Bahasa Pertautan

### a. Eufemisme

Gaya bahasa eufemisme adalah semacam acuan berupa ungkapan-ungkapan yang tidak menyinggung perasaan orang atau ungkapan-ungkapan yang halus untuk menggantikan acuan-acuan yang mungkin dirasakan menghina, menyinggung perasaan atau mensugesti sesuatu tidak menyenangkan.

31. “Yang lo lakuin... habis dengar kabar mantan lo posting foto sama pacar barunya” (Data 31)

Kutipan diatas dikategorikan sebagai bentuk gaya bahasa eufemisme. Karena terdapat sebuah kalimat *yang lo lakuin... habis dengar kabar mantan lo posting foto sama pacar barunya* kalimat yang dimaksud tersebut adalah sudah putus dengan mantannya namun menggunakan bahasa secara halus tanpa harus berkata kasar.

32. “Lelaki hancur karena isi dalam ini” (Data 32)

Kutipan diatas dikategorikan sebagai bentuk gaya bahasa eufemisme. Karena terdapat kalimat “lelaki hancur karena isi dalam ini”, yang dimaksud kalimat tersebut adalah sebuah celana dalam wanita yang dapat menghancurkan masa depan para lelaki seperti lampiran gambar 32.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. bentuk penggunaan gaya bahasa dalam humor pada grup status super lucu di media sosial *facebook*. Hasil penelitian ini yang

ditemukan dalam grup status super lucu di media sosial *facebook* sebanyak 32 data dari 7 jumlah penggunaan gaya bahasa. Data-data tersebut berupa kalimat yang mengandung gaya bahasa yang terdiri 2 jenis gaya bahasa, yaitu gaya bahasa yang mendominasi grup status super lucu tersebut. Gaya bahasa pertentangan yaitu gaya bahasa ironi yang terdapat 3 data, gaya bahasa sinisme terdapat 2 data, gaya bahasa sarkasme terdapat 19 data, gaya bahasa satire terdapat 3 data, gaya bahasa paranomasia terdapat 2 data, gaya bahasa epitet terdapat 1 data, dan gaya bahasa pertautan yaitu gaya bahasa eufemisme terdapat 2 data.

2. Makna yang terkandung dalam grup tersebut memiliki banyak candaan dan menarik simpati para pengguna *facebook* untuk saling berkomentar. Namun, perlu adanya tata etika dalam mengirim sebuah gambar yang sopan.

## Saran

Penelitian mengenai “Analisis Gaya Bahasa dalam Humor Grup Status Super Lucu di Media Sosial *Facebook* Kajian Stilistika” ini hanya membahas 7 jenis gaya bahasa yaitu; ironi, sinisme, sarkasme, satire, paranomasia, epitet, dan eufemisme. Masih banyak lagi yang belum diungkap dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut.

Pengkajian tentang media tulis seperti media gambar yang berisi kalimat-kalimat bisa dikaji dan digali lebih mendalam melalui beberapa segi, antara lain melalui bentuk gaya bahasa dari segi variasi pola kalimat, serta masih banyak lagi yang lainnya. Penelitian yang lebih mendalam mampu memperkaya ilmu stilistika agar lebih bermanfaat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang berjudul analisis gaya bahasa dalam humor pada grup status super lucu di media sosial *facebook* ini semoga bisa menjadi acuan dan bermanfaat bagi penelitian-penelitian tentang gaya bahasa dengan menggunakan kajian stilistika.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Ma'ruf, Ali Imron. 2012. *Stilistika Teori, Metode, dan Aplikasi Pengkajian Estetika Bahasa*. Surakarta: Cakra Books.
- Amanda, Dewi. 2010. *Implikatur Tindak Tutur Pada Humor Abang Jampang di Harian SIP*. Jurnal Tata Bahasa.
- Astuti, Wiwiek Dwi. 2006. *Wacana Humor Tertulis: Kajian Tindak Tutur*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Brooke, G. L. 1970. *The Language of Dicken*. London: Andre Deutsch Limited.
- Carter, R. (Ed.). 1982. *Language and Literature. An Introductory Reader in Stylistics*. London: George Allen and Unwin Ltds.
- Danandjaja, James. 2002. *Humor Mahasiswa*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Dwi Afriana, Yesti. 2010. *Wacana Humor Rubrik Senggang Pada Surat Kabar Harian Jawa Pos dan Pemamfaatannya Dalam Pembelajaran Membaca Kritis SMA*. Skripsi: Universitas Jember.
- Hasan, Fuad. 1995. *Humor dan Kepribadian*. Jakarta: Karya Megah.
- Keraf, Gorys. 1993. *Komposisi*. Jakarta: Nusa Indah.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.
- Kridalaksana. 2018. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lestari, Tri Trifenty. 2012. *Gaya Bahasa dan Tema Humor yang terdapat dalam "Sontoloyo" Harian Meteor*. Skripsi Diponegoro: Universitas Diponegoro Semarang. Online [https://media.neliti.com/media/publications/191647-ID none.pdf](https://media.neliti.com/media/publications/191647-ID%20none.pdf) diakses pada 01 November 2019.
- Leech, Geoffrey N. dan Michael H. Short. 1984. *Style in Fiction*. London and New York: Longman.
- Meilawati, Apit Fajrin. 2016. *Media Sosial, Remaja, dan Chyberbullying (Studi Kasus tentang Pengetahuan dan Ragam Perilaku Cyberbullying melalui Media Sosial Facebook di Kalangan Pelajar SMA Negeri 1 Purwokerto)*. Skripsi Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada. Online <https://etd.repository.ugm.ac.id>. Diakses pada 01 desember 2019
- Meleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda.
- Nurgiyantono, Burham. 2014. *Stilistika*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurul Khsanah RA & Marlina Lina. 2009. *Facebook, alat gaul dan bisnis dahsyat anak muda*. Jogjakarta: Diva Press.
- Nasir, Muhammad. 1985. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghaila Indonesia.
- Ratna, Kutha Nyoman. 2009. *Stilistika: Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sobur, Alex. 2009. *Analisis Teks Media*. Bandung: PT. Remaja Rosda karya.
- Soedjatmiko, Wuri. 1992. "Aspek Liguistik dan Sosiokultural di dalam Humor" dalam Bambang Kaswanti Purwo (ed.) *Pellba 5*. Jakarta: Kanisius.
- Subroto, Edi. 1992. *Pengantar metode linguistik struktural*. Surakarta: Universitas Press.
- Sudjiman, Panuti. 1993. *Bunga Rampai Stilistika*. Jakarta: Pustaka Utama Grafitti.
- \_\_\_\_\_. 1995. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Tarigan, Henry Guntur 2009. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Taufiq, Muhammad A. 2019. *Kajian Gaya Bahasa Humor Masyarakat Kabupaten Bone*. Disertasi: Universitas Negeri Makassar.